

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dilapangan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses terbentuknya interaksi sosial pasangan beda etnis terbentuk melalui kontak sosial awal, baik langsung (pertemuan di tempat kerja, pendidikan, atau lingkungan tempat tinggal) maupun tidak langsung (melalui perkenalan oleh pihak ketiga atau media sosial). Serta adanya komunikasi yang intens berperan penting dalam mengatasi perbedaan dan memperkuat ikatan emosional antara pasangan, memungkinkan pasangan beda etnis untuk membangun rasa saling percaya dan keterikatan.
2. Pola interaksi yang diciptakan oleh pasangan beda etnis ini dapat dibagi menjadi 2:
  - a) Pola Asosiatif yang terdiri dari kerja sama dalam rumah tangga terjalin melalui pembagian tugas, pengambilan keputusan bersama, dan dukungan emosional, yang mendukung keharmonisan rumah tangga. Dan juga ada akomodasi budaya yang terlihat dari upaya pasangan menyesuaikan diri terhadap tradisi, nilai keluarga, dan lingkungan sosial pasangan.
  - b) Pola disosiatif terdiri Perbedaan pendapat yang muncul dalam bentuk pengasuhan anak, pengelolaan keuangan, dan pembagian tugas rumah tangga, yang dapat memicu konflik namun juga memberikan peluang untuk kompromi budaya. Kontravensi dan

pertikaian terjadi akibat perbedaan kebiasaan, nilai budaya, atau ekspresi emosi serta tindakanyang dapat mengancam keharmonisan jika tidak ditangani dengan komunikasi dan pengertian.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola interaksi pasangan amalgamasi (Minang dan Jawa) di Kelurahan Kuranji, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Komunikasi yang Efektif: Pasangan disarankan untuk terus mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik. Diskusi terbuka dan jujur tentang perbedaan budaya, harapan, dan kebutuhan masing-masing harus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari untuk menghindari kesalahpahaman.
- 2) Dukungan dari Keluarga dan Masyarakat: Keluarga besar dan masyarakat sekitar perlu memberikan dukungan kepada pasangan beda etnis. Membangun lingkungan yang inklusif dan ramah dapat membantu pasangan merasa diterima dan mengurangi tekanan dari interaksi sosial yang mungkin timbul.
- 3) Penelitian Lanjutan: Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pola interaksi pasangan beda etnis di daerah lain dengan latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini dapat memberikan perspektif yang lebih luas tentang dinamika hubungan antar etnis di Indonesia.